

## Dampak dan Manfaat Pembelajaran Kewirausahaan pada Siswa-Siswi SMA di Kota Serang Dalam Kehidupan Modern Saat Ini

Anggi Qomala Sari<sup>1</sup> Vera Maria<sup>2</sup> Feriska Olivia Savitri<sup>3</sup> Nur Fitri Artafiyah<sup>4</sup>

Program Studi S1-Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [anggiqomala1105@gmail.com](mailto:anggiqomala1105@gmail.com)<sup>1</sup> [vera.maria@untirta.ac.id](mailto:vera.maria@untirta.ac.id)<sup>2</sup> [feriskaolivia2@gmail.com](mailto:feriskaolivia2@gmail.com)<sup>3</sup> [artafiyahh@gmail.com](mailto:artafiyahh@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Dalam kehidupan sehari-hari, kewirausahaan dianggap hanya identik dengan usahawan dan wiraswasta. Padahal kewirausahaan mencakup hal yang luas, seperti bagaimana kewirausahaan menjadi komponen penting dalam perekonomian dan bisa menjadi sangat penting dalam membantu suatu individu mencapai suatu kesuksesan. Adanya pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di sekolah diharapkan dapat mengajarkan siswa-siswi untuk mempunyai sikap mental kewirausahaan untuk menghasilkan mental yang kuat untuk sukses. Penelitian ini dilakukan dalam menganalisis dampak dan manfaat dari pembelajaran kewirausahaan pada siswa-siswi Sekolah Menengah Atas di Kota Serang di Era Modern saat ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dan menggambarkan suatu peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, pemikiran secara individu maupun kelompok yang didukung oleh data yang telah diambil. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas siswa-siswi memiliki pengalaman positif terhadap pembelajaran kewirausahaan dalam meningkatkan sikap mental kewirausahaan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kewirausahaan, Dampak dan Manfaat, Era Modern

### Abstract

*In everyday life, entrepreneurship is considered synonymous with entrepreneurship and self-employment. Entrepreneurship covers a wide range of things, such as how entrepreneurship is an important component of the economy and can be very important in helping an individual achieve success. The existence of entrepreneurship education taught in schools is expected to teach students to have an entrepreneurial mental attitude to produce a strong mentality for success. This research was conducted in analyzing the impact and benefits of entrepreneurship learning on high school students in Serang City in the current Modern Era using quantitative approach methods and descriptive approaches. In this research is done by analyzing and describing an event, social activity, perception, and thoughts individually or in groups supported by the data that has been taken. The results of this study indicate that the majority of students have a positive experience of entrepreneurship learning in improving entrepreneurial mental attitudes.*

**Keywords:** Entrepreneurship Learning, Impact and Benefits, Modern Era



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang mengatakan bahwa berwirausaha hanya tentang usahawan dan wiraswasta. Padahal kewirausahaan mencakup berbagai hal, termasuk fakta bagaimana kewirausahaan merupakan bagian penting dari perekonomian dan bisa menjadi sangat penting bagi keberhasilan individu mencapai suatu kesuksesan. Kewirausahaan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi dan bertindak sebagai mekanisme sosial dalam masyarakat. Peningkatan pendapatan dan produktivitas mempunyai dampak positif secara konsisten. Dengan kata lain, dampak perekonomian di negara berkembang dan maju dibatasi oleh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, lalu memerlukan banyak variabel yang mempengaruhi perekonomian berbagai negara dan juga mempengaruhi harga (Sekar et al., 2024). Oleh karena itu, adanya pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di

sekolah diharapkan dapat mengajarkan siswa-siswi untuk mempunyai pribadi yang inovatif, kreatif, dan mandiri. Sikap mental kewirausahaan seperti disiplin, jujur, kerja keras, produktif, tanggung jawab, kooperatif, berani menanggung resiko, komitmen, dan memiliki motivasi yang kuat untuk sukses. Dunia kerja, memerlukan keterampilan kewirausahaan untuk mendorong masyarakat menjadi kreatif dan inovatif dalam produk-produk yang dikomersilkan. Upaya penyaluran kemampuan dan keterampilan kewirausahaan dapat dilakukan melalui proses pendidikan (Gunawan et al., 2023). Pendidikan kewirausahaan merupakan senjata dalam memerangi pengangguran dan kemiskinan, serta merupakan tangga ke arah impian setiap orang untuk mandiri secara finansial, dan mampu mendirikan kesejahteraan pribadi dan berkontribusi dalam memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat (Asmani, 2011).

Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya sadar dan disengaja yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai inti kewirausahaan kepada siswa-siswi sehingga dapat mencapai tujuan pendidikannya (Adha & Permatasari, 2021). Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah membentuk manusia seutuhnya menjadi individu yang berkarakter, cerdas dan berjiwa wirausaha (Widyastono, 2020). Pendidikan Kewirausahaan membantu individu untuk memiliki jiwa kewirausahaan dengan rasa percaya diri, sehingga mampu mengembangkan sikap dan perilaku sebagai pelaku ekonomi yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Pendidikan kewirausahaan juga berperan penting untuk menumbuhkan kesiapan berwirausaha terkhusus siswa-siswi yang kami teliti yaitu siswa-siswi SMA di Kota Serang. Pendidikan kewirausahaan lebih dari sekedar mengajarkan bagaimana cara memulai bisnis, tetapi juga mencakup adanya pendekatan untuk membentuk pikiran kreatif, inovatif, dan kemandirian. Pendidikan kewirausahaan mempunyai manfaat yang sangat signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan solutif. Menurut (Wasisto, 2017), karakter yang diinginkan untuk tujuan pendidikan kewirausahaan antara lain, seperti jujur, toleransi, kesantunan, adil, berani, tekun, setia, disiplin, dan penghormatan terhadap martabat dan tanggung jawab individu, termasuk kewirausahaan di sekolah. Tanggung jawab sosial dan kepentingan masyarakat terhadap sekolah.

Menurut (Alfiyah et al., 2022), di SMA pola pengajaran nilai-nilai kewirausahaan hendaknya mengoptimalkan dan memadukan tiga unsur utama dalam lingkungan pendidikan, yaitu kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan. Dengan tujuan agar cara penyampaian nilai-nilai kewirausahaan terlaksana secara maksimal dan tujuan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan berhasil tercapai. Dalam pendidikan kewirausahaan, siswa-siswi diajarkan untuk memecahkan masalah, mengidentifikasi peluang, dan mengelola risiko. Keterampilan ini sangat berharga di kehidupan sehari-hari, maupun di dalam dunia bisnis. Dengan cara tersebut, masyarakat tidak hanya menjadi konsumen yang hanya bisa untuk mengkonsumsi saja, namun juga menjadi konsumen yang paham tentang dunia bisnis. Kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan minat dan kemampuan berwirausaha. Dengan meningkatnya minat dan pengembangan keterampilan yang sesuai, individu menjadi lebih siap dan kompeten menghadapi tantangan bisnis, sehingga meningkatkan peluang dan keberhasilannya dalam dunia kewirausahaan (Meyanti et al., 2024). Selain meningkatkan keterampilan kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan juga mempunyai implikasi yang signifikan terhadap kreativitas dan inovasi siswa-siswi. Dalam pendidikan kewirausahaan, siswa-siswi diajarkan untuk berpikir kreatif dan berinovasi, membuahkan ide-ide baru, dan memperluas ide produk dan jasa yang terlihat unik. Keterampilan tersebut tidak hanya berguna dalam konteks bisnis, namun juga dalam pengembangan berbagai solusi permasalahan sosial dan lingkungan. Dengan memberikan pembelajaran dan dukungan kewirausahaan melalui keterampilan produktif akan memberikan dampak positif kepada siswa-siswi dan meningkatkan motivasi, minat dan keinginan untuk

memulai usaha sendiri atau menjadi wirausaha melalui intervensi yang diberikan agar menjadi menarik (Rosi Astrianingsih & Solihun, 2023). Menurut (Mulyani Endang, 2011), dalam praktik yang dilakukan di sekolah, meliputi berbagai hal untuk menanamkan pola pikir kewirausahaan pada siswa-siswi di sekolah, yaitu: 1) penyempurnaan kurikulum; 2) memperkuat peran sekolah dalam menyiapkan kewirausahaan; 3) peningkatan pengaturan cara pembelajaran; 4) peningkatan diri guru.

Namun pendidikan kewirausahaan juga mempunyai konsekuensi. Salah satunya adalah meningkatnya persaingan di pasar kerja karena banyak individu yang memiliki kemampuan berwirausaha. Namun hal ini juga mendorong siswa-siswi untuk meningkatkan kemampuan dan berinovasi. Kesiapan berwirausaha menurut Nitisusastro (2012:81) dalam (Adha & Permatasari, 2021), berisi pola pikir, pengetahuan dan sumber daya. Kesiapan mental yang dimaksud yaitu reaksi seseorang terhadap berbagai peristiwa yang ada. Kesiapan pengetahuan berkaitan dengan kemampuan berpikir seseorang dalam menjalankan usaha yang digelutinya. Dengan menggunakan sumber daya yang tercantum di atas, individu akan mempersiapkan diri untuk memanfaatkannya ketika membuka usaha baru. Selain itu, pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi cara siswa-siswi memandang risiko. Mereka diajarkan untuk mengambil risiko terkendali dan melihat kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Namun, ada juga risiko bahwa beberapa siswa-siswi menjadi terlalu ambisius dan mengambil risiko yang tidak terkendali.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dalam menganalisis dampak dan manfaat dari pembelajaran kewirausahaan pada siswa-siswi SMA di Kota Serang menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan pendekatan deskriptif. Penggunaan metode pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menganalisis dan menggambarkan suatu peristiwa, aktivitas sosial, sikap dan pemikiran secara seseorang atau suatu kelompok yang didukung oleh data yang telah diambil secara apa adanya. Pada pendekatan deskriptif dilakukan penggambaran suatu peristiwa yang telah terjadi dari hasil menyimpulkan analisis yang dilakukan dari dampak dan manfaat pembelajaran kewirausahaan pada siswa-siswi SMA di Kota Serang, sejauh mana mereka mengaplikasikan pembelajaran ini di kehidupan sehari-hari, serta bagaimana pembelajaran kewirausahaan dapat membantu siswa-siswi SMA di kehidupan sehari-hari, hasil yang ditulis berdasarkan dokumen yang sudah ada sebelumnya dan didukung dengan adanya data-data yang telah diambil dari 50 siswa-siswi SMA di Kota Serang secara acak.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Responden**

Dari hasil pengumpulan data dengan kuesioner terstruktur yang disebar menggunakan *Google Form* didapatkan responden sebanyak 50 orang. Sebelumnya, kami telah melakukan verifikasi terhadap data yang diproses untuk menghilangkan data yang tidak valid yang dapat berdampak pada hasil analisis penelitian. Kami juga memperhatikan profil responden untuk memberikan gambaran tentang karakteristik sampel penelitian ini. Penelitian ini akan menetapkan persyaratan khusus untuk memilih responden yang sesuai, yang ditentukan berdasarkan tujuan atau masalah penelitian. Kriteria responden tersebut adalah:

1. Siswa-siswi yang aktif dan menjadi siswa-siswi SMA di Kota Serang.
2. Sekolah siswa-siswi terdapat mata pembelajaran Kewirausahaan.
3. Siswa-siswi memiliki waktu yang tersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Penelitian ini akan memilih responden yang memenuhi syarat agar informasi yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami pengalaman siswa-siswi SMA di Kota Serang dalam mata pelajaran kewirausahaan. Gambaran responden berdasarkan kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Tabel Deskripsi Responden**

Deskriptif	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Kelas	10	33	66%
	11	14	28%
	12	3	6%
	<b>Jumlah</b>	50	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Pada tabel 1 di atas menunjukkan dari 50 responden terdapat 33 siswa (66%) responden sedang duduk dibangku kelas 10, jumlah responden sedang duduk dibangku kelas 11 sebanyak 14 siswa (28%), dan jumlah responden sedang duduk dibangku kelas 12 sebanyak 3 siswa (6%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang saat ini duduk dibangku kelas 10 paling banyak terlibat pada penelitian ini dibandingkan yang saat ini duduk dibangku 11 dan 12 serta memiliki selisih yang sangat jauh. Objek penelitian ini adalah siswa-siswi dari SMA di Kota Serang. Ini berarti penelitian kami akan berfokus pada pengumpulan data dari para siswa-siswi SMA di Kota Serang yang sedang mengikuti pembelajaran tentang kewirausahaan. Dengan kata lain, penelitian ini akan mempelajari dampak, pemahaman, atau manfaat untuk para siswa terhadap mata pelajaran kewirausahaan di lingkungan pembelajaran mereka di SMA di Kota Serang. Keuntungan memulai bisnis adalah kebebasan untuk mewujudkan potensi di dalam diri. Banyak wirausahawan mengubah keterampilan dan hobinya menjadi karier dan membangun perusahaan yang sukses. Lewat kewirausahaan, kita memiliki kesempatan untuk berkontribusi kepada masyarakat. Membuat produk yang dibutuhkan orang banyak dan menjadi dorongan agar bisa melanjutkan karirnya (Rusdiana, 2018).

### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 (lima puluh) responden yang mempelajari kewirausahaan di sekolahnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Tabel Karakteristik Responden 1**

Deskriptif	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Terdapat pembelajaran Kewirausahaan	Ada	50	100%
	Tidak Ada	0	0%
	<b>Jumlah</b>	50	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Dari tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari total 50 siswa-siswi yang menjadi responden, 50 atau 100% dari mereka menyatakan bahwa mereka sedang mempelajari pembelajaran kewirausahaan di sekolah mereka. Tidak ada siswa-siswi yang menjawab "Tidak Ada", yang berarti bahwa tidak ada siswa-siswi yang tidak sedang mempelajari kewirausahaan di sekolah mereka. Dengan demikian, keseluruhan sampel yang diambil untuk penelitian ini memenuhi kriteria sebagai siswa-siswi yang sedang menjalani pembelajaran kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan responden dalam penelitian ini telah memenuhi syarat sebagai subjek penelitian yang relevan untuk mengevaluasi dampak dan manfaat pembelajaran kewirausahaan. Selanjutnya seberapa sering siswa-siswi menggunakan konsep atau keterampilan yang mereka pelajari di kelas kewirausahaan dalam aktivitas sehari-hari di luar lingkungan sekolah terdapat pada tabel 2.2 berikut:

**Tabel 3. Tabel Karakteristik Responden 2**

Deskriptif	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Seberapa sering siswa menggunakan keterampilan yang siswa pelajari dalam pembelajaran kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari	Jarang sekali	3	6%
	Kadang-kadang	17	34%
	Terkadang	19	38%
	Sering	7	14%
	Sangat sering	4	8%
	<b>Jumlah</b>	50	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas, paling banyak 19 siswa (38%) terkadang menggunakan keterampilan yang siswa-siswi pelajari dalam pembelajaran kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari, 17 siswa (34%) hanya kadang-kadang saja menggunakan keterampilan yang siswa-siswi pelajari dalam pembelajaran kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari, 7 siswa (14%) sering menggunakan keterampilan yang siswa-siswi pelajari dalam pembelajaran kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari, 4 siswa (8%) menggunakan keterampilan yang siswa-siswi pelajari dalam pembelajaran kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang terakhir 3 siswa (6%) jarang sekali menggunakan keterampilan yang siswa-siswi pelajari dalam pembelajaran kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari. Kita bisa menyimpulkan bahwa mayoritas siswa-siswi kadang-kadang menggunakan keterampilan yang mereka pelajari dari pembelajaran kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan hanya sedikit siswa yang jarang sekali dan sering sekali menggunakan keterampilan tersebut dalam aktivitas sehari-hari mereka. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi terkadang mempraktikkan apa yang mereka pelajari di kelas kewirausahaan dalam kehidupan mereka sehari-hari, namun ada beberapa siswa-siswi yang kurang aktif dalam mengaplikasikannya. Tabel 4 di bawah ini, apakah siswa-siswi setuju bahwa pembelajaran kewirausahaan dapat membantu meningkatkan kemandirian dan keberanian mengambil risiko di kalangan siswa-siswi SMA pada sebagai berikut:

**Tabel 4. Tabel Karakteristik Responden 3**

Deskriptif	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Apakah siswa setuju bahwa pembelajaran kewirausahaan dapat membantu meningkatkan kemandirian dan keberanian mengambil risiko di kalangan siswa-siswi SMA?	Sangat tidak setuju	0	0%
	Tidak setuju	0	0%
	Netral	5	10%
	Setuju	31	62%
	Sangat setuju	14	28%
	<b>Jumlah</b>	50	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Dari tabel 4 di atas, terlihat bahwa mayoritas siswa, yakni 45 dari total 50 siswa-siswi, memiliki sikap positif terhadap pendapat bahwa pembelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan kemandirian dan keberanian mengambil risiko di kalangan siswa-siswi SMA. Di antara mereka, 31 siswa (62%) paling banyak setuju dengan pendapat tersebut, sementara 14 siswa (28%) sangat setuju. Hanya 5 siswa (10%) yang netral terhadap pendapat tersebut, sementara tidak ada yang memilih pilihan tidak setuju atau sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa-siswi mengakui manfaat pembelajaran kewirausahaan dalam mengembangkan kemandirian dan keberanian mereka. Berikutnya, apakah keterampilan yang dipelajari dalam pembelajaran kewirausahaan dapat membantu menyelesaikan suatu masalah siswa-siswi dalam kehidupan sehari-hari terdapat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Tabel Karakteristik Responden 4**

Deskriptif	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Apakah keterampilan yang dipelajari dalam pembelajaran kewirausahaan dapat membantu menyelesaikan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari	Sangat tidak membantu	0	0%
	Tidak membantu	1	2%
	Terkadang	12	24%
	Cukup membantu	30	60%
	Sangat membantu	7	14%
	<b>Jumlah</b>	50	100%

Sumber: Data primer diolah 2024

Dari tabel 5 di atas, mayoritas responden sebanyak 30 dari total 50 siswa-siswi (60%), merasa bahwa keterampilan yang dipelajari dalam pembelajaran kewirausahaan cukup membantu dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Ada pun sebagian siswa, yakni 12 siswa (24%), yang merasa bahwa keterampilan tersebut terkadang membantu. Sedangkan 7 siswa (14%) merasa bahwa keterampilan yang dipelajari sangat membantu dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Hanya ada satu siswa (2%) yang merasa bahwa keterampilan tersebut tidak membantu sama sekali. Tidak ada yang memilih opsi bahwa keterampilan tersebut sangat tidak membantu. Jadi, secara keseluruhan, sebagian besar siswa-siswi melihat pembelajaran kewirausahaan sebagai alat yang berguna dalam menangani tantangan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pada tabel berikutnya, apakah benar bahwa pembelajaran kewirausahaan dapat membantu meningkatkan keterampilan para siswa-siswi dalam mengelola keuangan pribadi di era sekarang ini terdapat pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Tabel Karakteristik Responden 5**

Deskriptif	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Percaya bahwa pembelajaran kewirausahaan dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan pribadi di era sekarang ini	Sangat tidak membantu	0	0%
	Tidak membantu	2	4%
	Terkadang	18	36%
	Cukup membantu	13	26%
	Sangat membantu	17	34%
	<b>Jumlah</b>	50	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Dari tabel 6 di atas, bahwa mayoritas siswa-siswi memiliki keyakinan bahwa pembelajaran kewirausahaan dapat membantu meningkatkan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi di era saat ini. Sebanyak 18 siswa (36%) percaya bahwa pembelajaran kewirausahaan dapat terkadang membantu, sementara 17 siswa (34%) percaya bahwa pembelajaran kewirausahaan dapat sangat membantu. Selain itu, 13 siswa (26%) percaya bahwa pembelajaran kewirausahaan dapat cukup membantu. Hanya ada 2 siswa (4%) yang percaya bahwa pembelajaran kewirausahaan tidak membantu dalam meningkatkan keterampilan mengelola keuangan pribadi. Tidak ada siswa-siswi yang memilih opsi bahwa pembelajaran kewirausahaan sangat tidak dapat membantu sama sekali. Dengan demikian, mayoritas siswa-siswi mengakui manfaat pembelajaran kewirausahaan dalam meningkatkan keterampilan mengelola keuangan pribadi di era saat ini. Tabel 7 dibawah ini menjelaskan seberapa efektif pembelajaran kewirausahaan dalam mengembangkan kemampuan siswa-siswi dalam berinovasi dan berkreasi sebagai berikut:

**Tabel 7. Tabel Karakteristik Responden 6**

Deskriptif	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Seberapa efektif pembelajaran kewirausahaan dalam mengembangkan	Sangat tidak efektif	0	0%
	Tidak efektif	0	0%

kemampuan siswa dalam berinovasi dan berkreasi	Netral	10	20%
	Efektif	32	64%
	Sangat efektif	8	16%
	<b>Jumlah</b>	50	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Dari tabel 7 di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas 32 siswa (64%) percaya bahwa pembelajaran kewirausahaan berperan efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berinovasi dan berkreasi. Sebanyak 10 siswa (20%) merasa netral terhadap dampak pembelajaran kewirausahaan dalam hal tersebut, sementara 8 siswa (16%) menganggapnya sangat efektif. Tidak ada satupun siswa yang memilih opsi "tidak efektif" atau "sangat tidak efektif". Maka dari itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah mayoritas siswa-siswi melihat pembelajaran kewirausahaan sebagai cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berinovasi dan berkreasi, dengan sedikit variasi dalam pandangan mereka terhadap seberapa efektifnya. Selanjutnya, tabel 8 di bawah ini menjelaskan seberapa efektif pembelajaran kewirausahaan dalam mengembangkan kemampuan siswa-siswi dalam berinovasi dan berkreasi sebagai berikut:

**Tabel 8. Tabel Karakteristik Responden 7**

Deskriptif	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Apakah pembelajaran kewirausahaan dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa tentang potensi dan peluang dalam dunia bisnis	Tidak sama sekali	0	0%
	Sedikit	0	0%
	Cukup	8	16%
	Membantu	21	42%
	Sangat membantu	21	42%
	<b>Jumlah</b>	50	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Dari tabel 8 tersebut, didapatkan hasil bahwa 21 siswa (42%) menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan sangat membantu meningkatkan kesadaran siswa tentang potensi dan peluang dalam dunia bisnis. Sementara itu, jumlah yang sama, yaitu 21 siswa (42%), juga menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan membantu meningkatkan kesadaran siswa tentang potensi dan peluang dalam dunia bisnis. Selain itu, 8 siswa (16%) menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan cukup meningkatkan kesadaran siswa tentang potensi dan peluang dalam dunia bisnis. Tidak ada yang memilih opsi "sedikit" atau "tidak sama sekali" dari tabel tersebut. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa-siswi mengakui manfaat pembelajaran kewirausahaan dalam meningkatkan kesadaran mereka tentang potensi dan peluang dalam dunia bisnis. Hal ini mencerminkan pentingnya pembelajaran kewirausahaan dalam mengajarkan siswa-siswi tentang konsep dan realitas bisnis, dengan sedikit variasi dalam tingkat pengakuan dari siswa terhadap efektivitas pembelajaran tersebut. Berikutnya, kita memiliki tabel 9 yang mencatat respons dari 50 responden terkait seberapa besar pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap peningkatan pemahaman mereka tentang dunia bisnis dan ekonomi:

**Tabel 9. Tabel Karakteristik Responden 8**

Deskriptif	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Seberapa besar dampak pembelajaran kewirausahaan terhadap peningkatan pemahaman Anda tentang dunia bisnis dan ekonomi	Tidak ada dampak	0	0%
	Sedikit	1	2%
	Cukup	26	52%
	Besar	13	26%
	Sangat besar	10	20%

	<b>Jumlah</b>	50	100%
--	---------------	----	------

Sumber: Data primer diolah, 2024

Dalam tabel 9 di atas, disebutkan bahwa 26 dari 50 siswa (52%), merasa bahwa pembelajaran kewirausahaan memberikan dampak yang cukup besar terhadap peningkatan pemahaman mereka tentang dunia bisnis dan ekonomi. Selain itu, 13 siswa (26%), menyatakan bahwa dampaknya adalah besar, sedangkan 10 siswa (20%), menganggap dampaknya sangat besar. Hanya ada satu siswa, atau (2%) yang menyatakan bahwa dampaknya sedikit. Penting untuk dicatat bahwa tidak ada yang menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan tidak memiliki dampak sama sekali. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa-siswi mengakui pentingnya pembelajaran kewirausahaan dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia bisnis dan ekonomi, dengan tingkat variasi dalam persepsi mereka terhadap tingkat dampak yang diberikan oleh pembelajaran tersebut. Tabel 10 berikut mencatat hasil apakah dari pembelajaran kewirausahaan siswa-siswi telah memahami konsep-konsep dasar dalam bagaimana cara memulai dan mengelola suatu bisnis:

**Tabel 10. Tabel Karakteristik Responden 9**

Deskriptif	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Apakah dari pembelajaran kewirausahaan siswa telah memahami konsep-konsep dasar dalam bagaimana cara memulai dan mengelola suatu bisnis	Tidak	0	0%
	Mungkin	5	10%
	Netral	11	22%
	Sedikit	15	30%
	Ya	19	38%
	<b>Jumlah</b>	50	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Dari tabel 10 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 50 siswa yang ditanyai, 19 siswa atau 38% menjawab "Ya", yang mengindikasikan bahwa mereka telah memahami konsep dasar tentang bagaimana memulai dan mengelola sebuah bisnis melalui pembelajaran kewirausahaan. Sebanyak 15 siswa atau 30% menjawab "Sedikit", menandakan bahwa mereka memiliki pemahaman yang terbatas terhadap konsep-konsep dasar tersebut. Ada 11 siswa atau 22% yang menjawab "Netral", yang berarti mereka tidak memiliki kepastian dalam pemahaman mereka tentang topik tersebut. Selain itu, 5 siswa atau 10% menjawab "Mungkin", menunjukkan bahwa mereka mungkin telah memahami konsep-konsep dasar tersebut, tetapi dengan tingkat keyakinan yang rendah. Tidak ada siswa yang menjawab "Tidak", yang berarti tidak ada yang menolak pemahaman konsep-konsep dasar tersebut. Tabel 11 berikut hasil dari apakah siswa memiliki rencana untuk menggunakan keterampilan yang siswa pelajari dalam pembelajaran kewirausahaan untuk meraih kesuksesan di masa depan:

**Tabel 11. Tabel Karakteristik Responden 10**

Deskriptif	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Apakah siswa memiliki rencana untuk menggunakan keterampilan yang siswa pelajari dalam pembelajaran kewirausahaan untuk meraih kesuksesan di masa depan	Tidak ada	1	2%
	Mungkin ada	19	38%
	Netral	4	8%
	Cukup	5	10%
	Ada	21	42%
	<b>Jumlah</b>	50	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Dari 50 siswa, 21 siswa (42%) menyatakan bahwa siswa memiliki rencana untuk menggunakan keterampilan yang siswa pelajari dalam pembelajaran kewirausahaan untuk

meraih kesuksesan di masa depan, 19 siswa (38%) menyatakan bahwa siswa mungkin ada rencana untuk menggunakan keterampilan yang siswa pelajari dalam pembelajaran kewirausahaan untuk meraih kesuksesan di masa depan, 5 siswa (10%) menyatakan bahwa siswa memiliki cukup rencana untuk menggunakan keterampilan yang siswa pelajari dalam pembelajaran kewirausahaan untuk meraih kesuksesan di masa depan, 4 siswa (8%) menyatakan bahwa siswa merasa netral dalam hal ini, dan 1 siswa (2%) menyatakan bahwa siswa tidak ada memiliki rencana untuk menggunakan keterampilan yang siswa pelajari dalam pembelajaran kewirausahaan untuk meraih kesuksesan di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan kewirausahaan di sekolah memberikan dampak besar dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa, mengajarkan keterampilan praktis terkait bisnis, serta mendorong sikap mental kewirausahaan seperti inovatif dan mandiri. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk memecahkan masalah dan mengelola risiko, keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun positif, pendidikan kewirausahaan juga meningkatkan persaingan di pasar kerja dan potensi risiko yang tidak terkendali. Oleh karena itu, penting untuk mengelola implementasinya dengan bijak untuk memaksimalkan potensi siswa sambil memahami konsekuensinya. Hasil penelitian kami terhadap 50 siswa-siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Serang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman positif terhadap pembelajaran kewirausahaan. Mayoritas siswa-siswi menyatakan bahwa pembelajaran ini meningkatkan kemandirian, keberanian mengambil risiko, kemampuan berinovasi, dan kesadaran tentang peluang bisnis. Namun, terdapat variasi dalam seberapa sering siswa menggunakan keterampilan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Informasi ini memberikan dasar yang kuat bagi pendidik dan kebijakan pendidikan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan program kewirausahaan di sekolah, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dalam menghadapi tantangan masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adha, E., & Permatasari, C. L. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kesiapan Berwirausaha Siswa. *Journal of Economic Education*, 15, 60–71. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.21158>
- Alfiyah, N., Siska, A. I., & Kareja, N. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan dalam Program Double Track pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(2), 230–236. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i2.52966>
- Asmani, J. M. (2011). *Sekolah Entrepreneur!* Harmoni.
- Gunawan, D., Nur, L., & Apriliya, S. (2023). Model Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8431–8437. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2877>
- Meyanti, I. G. A. S., Sutajaya, I. M., & Sudiarta, I. G. P. (2024). Implikasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Minat dan Kompetensi Wirausaha. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(3), 292–299. <https://doi.org/10.23887/bjm.v9i3.63536>
- Mulyani Endang. (2011). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 1–18.
- Rosi Astrianingsih, & Solihun. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Kelas Xi Smk Gagas Wanareja Tahun Ajaran 2020/2021. *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.62387/hatta.v1i1.8>
-

- Rusdiana, H. A. (2018). Kewirausahaan Teori dan Praktik. *CV Pustaka Setia*, 369.
- Sekar, A., Pramesti, A., Kesumadewi, D., Oktavia, Z., & Fitriana, N. (2024). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Bangsa. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(2).
- Wasisto, E. (2017). Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pembinaan Karakter Bagi Siswa Sekolah Kejuruan Di Kota Surakarta. *ProBank*, 2(1), 55–68.  
<https://doi.org/10.36587/probank.v2i1.131>
- Widyastono, H. (2020). *Pengembangan kurikulum di era otonomi daerah*.